Asketik: Jurnal Agama dan Perubahan Sosial
ISSN: 2615-4668 (Online) 2579-7050 (Printer)
V0l. 7, No. 1 (2023); pp. 121-140

Menemukan Tren Baru di Kalangan Pemuda: Analisis Pola Praktik Perjudian Toto Gelap di Kabupaten Klaten

Abdul Fatahillah*[1], Ummu Habibah Hakim[2]
[1] UIN Prof KH Saifuddin Zuhri Purwokerto, Jl. A. Yani No.40A, Karanganjing, Purwanegara, Kec. Purwokerto Utara, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah 53126, Indonesia
[2] UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Jl. Laksda Adisucipto, Papringan, Caturtunggal, Kec. Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55281
*abdulfatahillah277@gmail.com

Artikel History
Submit: 7 Februari 2023
Review: 17 Mei 2023
Revised: 22 Juni 2023
Accepted: 30 Juni 2023

Abstract: From the perspective of religion, positive law, and noble values that develop in society, Toto Gelap (togel) gambling is considered a negative behavior. However, in reality, gambling is still favored by the community, including the youth of the Klaten Selatan sub-district, who are supposed to be agents of change. This study aimed to analyze the practice of dark toto gambling from the perspective of Islamic Law Sociology. This research includes qualitative research using a sociological approach in which the Theory of Social Behavior is used as an analytical knife. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The results showed that the existence of togel gambling can be described in several practice patterns, including gambling patterns for profit, gambling patterns for entertainment, gambling patterns to try luck, and gambling patterns due to easy access to play. The playing factors are the benefit factors and players' perceptions of gambling. Gambling on a togel is included in the category of operant behavior, where gambling behavior can be formed and learned from a learning process, and is prone to be repeated because there are benefits of gambling on the togel.

Keywords: Youth; Black Market Gambling; Sociology of Islamic law.

How to cite: Abdul Fatahillah, & Ummu Habibah Hakim. (2023). Menemukan Tren Baru di Kalangan Pemuda: Analisis Pola Praktik Perjudian Toto Gelap di Kabupaten Klaten. *Asketik: Jurnal Agama Dan Perubahan Sosial*, *7*(1), 121–140. https://doi.org/10.30762/asketik.v7i1.992

© 2023 by the authors. This article is an open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY SA) license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Pendahuluan

Perilaku menyimpang ialah sebuah perilaku masyarakat yang dianggap sebagai sesuatu yang melanggar tata aturan, kebiasaan, nilai serta norma sosial yang berkembang di masyarakat. (Siahaan, 2009). Perilaku menyimpang yang dilakukan oleh setiap individu atau kelompok pada suatu tatanan sosial menyebabkan berbagai permasalahan sosial dalam kehidupan bermasyarakat. Kegagalan anggota masyarakat di dalam proses sosialisasi yang disebabkan oleh perilaku yang bertentangan dengan nilai, norma yang berlaku kemudian disebut sebagai Masalah Sosial (Soetomo, 2013). Diantaranya yang menjadi sebuah masalah sosial salah satunya perilaku perjudian.

Menurut KBBI, perjudian merupakan permainan yang di dalamnya terdapat pertaruhan uang. Berjudi merupakan kegiatan mempertaruhkan sebagian harta (salah satunya uang) dalam sebuah permainan dengan tujuan untuk meraih sebuah keberuntungan kemenangan yang jauh lebih besar dari modal awal yang digunakan (Poerwadarminta, 1995). Kartono Kartini (2001) berpendapat perjudian ialah pertaruhan dalam permainan yang disengaja, yaitu bertaruh satu harta atau lainnya yang mempunyai nilai dan menyadari akan adanya sebuah resiko dan harapan keberuntungan pada peristiwa itu. Suharto (1993) berpendapat bahwa judi merupakan permainan yang harapan kemenangannya itu bergantung pada nasib, kebetulan atau hal-hal yang tidak terduga dan tidak bisa diperhitungkan maupun direncanakan.

Dalam tataran hukum positif, sudah banyak regulasi tentang pelarangan praktik perjudian. Sebagaimana diatur dalam UU Nomor 7 Tahun 1974 tentang Penertiban Judi dan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 9 Tahun 1981 tentang Pelaksanaan Penertiban Perjudian, sampai pada Peraturan Daerah (Perda) Kabupaten Klaten Nomor 12 Tahun 2013 tentang ketertiban, kebersihan dan keindahan, di mana di dalamnya tertuang larangan merahasiakan, melindungi dan mendirikan tempat yang dipergunakan untuk melaksanakan kegiatan permainan peruntungan, termasuk juga perjudian. Sementara dalam hukum Islam, judi dikenal dengan istilah *maysir*. Asal kata *Maysir* dari *yusr* atau *yasara* yang berarti mudah dan *yasar* yang berarti kekayaan. Maka dari itu *Maysir* merupakan sebuah permainan yang didalamnya terdapat unsur pertaruhan dan pemenangnya mempunyai hak untuk mendapat taruhan tersebut (Dahlan, 1999).

Perjudian pada dasarnya adalah kegiatan yang menyimpang dari nilai dan norma-norma yang ada seperti moral, agama serta hukum. Perjudian termasuk suatu perilaku menyimpang yang melanggar norma hukum karena peraturan perundang-undangan di Indonesia sudah secara jelas dan tegas mengatur larangan segala bentuk perjudian

berikut aturan mengenai sanksi dan ancamannya. Selain itu, berjudi juga sudah tegas di dalam agama terkait dengan pelarangannya, salah satunya dalam agama Islam, pelarangan berjudi dalam Islam tertuang pada Al-Qur'an di surat al-Maidah ayat 90-91. Pelarangan tersebut bukan tanpa sebab, melainkan judi mengakibatkan harta sia-sia dan tidak halal hingga bisa menyebabkan permusuhan antar sesama manusia serta tindak kriminal.

Perjudian juga melanggar norma kesopanan, sebab di dalam praktiknya, tak jarang seseorang tanpa sadar melatih dirinya dengan kebiasaan menipu demi keuntungan pribadi, ia tega menghalalkan segala cara yang tidak sehat, baik demi memenangkan permainan ataupun mendapatkan uang untuk taruhan. Seperti seseorang yang tega menggunakan anggaran kebutuhan anak dan rumah tangganya sendiri untuk berjudi. Perjudian juga melanggar norma kesusilaan, karena perjudian kini dilakukan secara terang-terangan di tempat umum, seperti pasar, taman, rumah makan, bahkan kawasan sekolah, sehingga menjadi kekhawatiran masyarakat akan generasi, perekonomian dan ketertiban sosial yang terganggu karena keberadaan praktik tersebut.

Meskipun secara tegas telah diatur dalam hukum positif, hukum Islam maupun norma yang berlaku di masyarakat, perjudian telah berkembang dalam kehidupan masyarakat dengan berbagai bentuk dan macam yang beragam, baik yang dilaksanakan secara terang-terangan ataupun sembunyi-sembunyi. Tidak hanya itu sebagian masyarakat menilai judi dari sudut pandang mereka adalah hal yang wajar (Rossa, et al, 2020). Tak jarang juga lingkungan masyarakat menilai perjudian itu bukan suatu masalah atau kejahatan (Ramadhan, 2016). Akan tetapi hal yang lain terjadi di masyarakat ialah penegakan hukum oleh aparat yang masih terkesan lemah dan tidak begitu serius menangani masalah perjudian, dan di beberapa tempat terdapat aparat yang menerima suap dari Bandar judi hkan di beberapa tempat, oknum aparat keamanan tak jarang menerima suap dari bandar judi (Rossa, et al, 2020).

Bagaimanapun kenyataan di masyarakat saat ini, perjudian tetaplah sebuah perbuatan yang melanggar dan dilarang oleh aturan yang ada dan dapat menimbulkan dampak-dampak negatif (Sahputra, 2022), yang mampu membahayakan dan meresahkan masyarakat. Seperti praktik judi togel di Kota Manokwari yang diteliti oleh Sunarso (2021), bahwa berdampak sangat signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat diantaranya masalah ekonomi dan sosial masyarakat, seperti jambret, pencopetan, maling, minum-minuman keras hingga kekerasan dalam rumah tangga. Dikuatkan oleh

penelitian Susanti (2021), yang memaparkan bahwa praktik judi berdampak pada kondisi yang muncul seperti keresahan orang tua terhadap anak yang ditakutkan tergiring untuk berjudi, perselisihan antar warga hingga rumah tangga. Sementara itu, Anggreini dan Idrus dalam penelitiannya (2021) mengatakan bahwa dampak yang ditimbulkan pada kegiatan perjudian togel yang dilakukan oleh para remaja diantaranya ialah rasa candu yang melanda dan berujung dengan timbulnya kegiatan lainnya seperti pesta miras yang dilakukan ketika memenangkan pertaruhan judi togel.

Umumnya faktor seseorang melakukan perjudian adalah ekonomi (uang). Tekanan tuntutan ekonomi yang meningkat diiringi dengan susahnya mencari pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan hidup menjadi salah satu faktor pendorong masyarakat melakukan perjudian (Suharya, 2019). Kondisi masyarakat seperti inilah yang membutuhkan sebuah dorongan untuk perbaikan atas keterbelakangannya terutama dalam hal ekonomi (Sanderson, 2000). Berjudi juga dapat disebabkan oleh faktor lain seperti faktor lingkungan (Suharya, 2019; Anggreini & Idrus, 2021) dan keluarga (Pertiwi & Ardi, 2020). Perjudian didorong oleh 3 faktor penting yaitu proses internalisasi, sosialisasi, dan enkulturasi yang bermula dari lingkungan keluarga kerabat terdekat serta tetangga sekitar (Gunawan & Andriado, 2021). Faktor tersebut bisa karena pengaruh teman dan lingkungan sekitar, di mana individu yang sering berinteraksi dengan satu orang tertentu secara otomatis akan mempengaruhi perilaku individu tersebut (Dwihayuni & Fauzi, 2021). Senada dengan penelitian Ningtyas (2021) bahwa proses obyektivikasi turut membentuk suatu perilaku sosial, di mana apabila suatu aktivitas senantiasa dilakukan, bahkan berulang kali, dan telah melahirkan kebiasaan, maka masyarakat memandang perilaku tersebut sebagai hal yang wajar, biasa dan tidak tabu di lingkungannya. Sementara itu ,Anggreini dan Idrus (2021) mengatakan bahwa judi juga dipengaruhi oleh faktor belajar. Karena iming-iming keuntungannya yang cukup besar, menyebabkan banyak orang belajar bermain judi untuk memahami setiap taktik dan trik dalam memainkan permainan tersebut. Individu akan cenderung memperkuat atau mengulangi permainan tersebut hingga menjadi kebiasaan (Dwihayuni & Fauzi, 2021).

Aktivitas perjudian masih marak dipraktikkan oleh masyarakat Kecamatan Klaten Selatan. Bukan hanya kalangan orang tua saja yang menikmati permainan judi ini, namun sudah menjalar pada generasi pemuda. Dari beragamnya bentuk praktik perjudian, jenis perjudian yang paling sering dilakukan oleh pemuda Kecamatan Klaten Selatan adalah judi toto gelap, yang dikenal dengan istilah judi togel. Dalam bahasa jawa ada istilah

Totoan yang mempunyai arti sebagai "taruh" atau "pertaruhan" (Azania & Mirchaya, 2013). Judi togel ini dapat dilakukan setiap hari. Cara bermainnya cukup mudah, yaitu hanya dengan menebak angka atau nilai untuk memperoleh keuntungan. Pemain hanya perlu mengeluarkan sejumlah uang untuk menebak angka yang keluar, mulai dari Rp 1000 hingga jumlah yang tak terbatas. Sementara hasil yang akan diperoleh jika angka yang ditebak benar, bergantung pada klasifikasi jumlah angka yang ia pilih dan jumlah taruhan yang ia pasang sebelumnya.

Kini di Kecamatan Klaten Selatan, praktik judi togel sangat mudah diakses, bukan lagi menjadi sebuah kesulitan dalam menemukan tempat untuk melakukan transaksi judi togel. Keberadaan bandar atau tempat transaksi judi togel sudah sangat familiar di kalangan pemudanya. Bukan suatu hal yang aneh jika para pemuda menyukai praktik ini, oleh sebab kemudahan akses dan cara bermainnya. Praktik perjudian togel, bagi masyarakat Klaten Selatan, sudah seperti suatu kebiasaan yang lumrah dilakukan setiap hari. Kegiatannya sering dilakukan secara terbuka dan bebas tanpa ada teguran atau perlawanan yang berarti dari kerabat, tetangga, maupun masyarakat sekitar penjudi, serta tidak ada tindakan larangan seperti penutupan dan penghentian kegiatan tersebut oleh masyarakat sekitar.

Berangkat dari fakta dan persoalan yang telah digambarkan, maka togel di kalangan pemuda Kecamatan Klaten Selatan, dikuatkan dengan teori behavioral sosiologi yang dicetuskan oleh B.F. Skinner sebagai kacamata analisisnya. Teori ini menyatakan bahwa dalam segala hal yang dilakukan oleh seseorang, ketika suatu tindakan semakin sering mendapatkan sebuah ganjaran, maka makin besar kemungkinan untuk mengulangi tindakan tersebut. Seperti judi, biasanya semakin sering pemain judi mendapat keuntungan, ia cenderung untuk mengulangi praktiknya. Teori ini mengungkapkan tingkah laku seseorang dari akibat yang menyertainya dan menggambarkan tingkah laku yang akan terjadi kedepannya (Ritzer, 2010). Adapun penelitian ini berupaya untuk menganalisis faktor apa saja yang melatarbelakangi masih maraknya praktik judi togel di kalangan pemuda Kecamatan Klaten Selatan, dalam tinjauan sosiologi hukum Islam. Sosiologi hukum Islam merupakan cabang dari ilmu sosiologi yang meneliti mengapa masyarakat berhasil mematuhi hukum atau sebaliknya, serta latar belakang, sebab-sebab atau faktor sosial yang mempengaruhinya (Soekanto, 2017).

Penulis memfokuskan penelitiannya pada pemuda di Kecamatan Klaten Selatan, karena pemuda merupakan generasi yang seharusnya menjadi ujung tombak perubahan (*agent of change*), yang membawa suatu lingkungan atau kelompok masyarakat menuju arah yang lebih baik. Namun kalangan pemuda justru banyak terlibat dalam kegiatan perjudian togel yang secara norma kegiatan tersebut dinilai kurang baik dan memberikan dampak yang kurang baik bagi diri sendiri maupun masyarakat disekitarnya. Oleh sebabnya, merupakan suatu hal yang urgen untuk meneliti dan menganalisis permasalahan ini.

Metodologi

Penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan metode kualitatif yaitu memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian secara keseluruhan dengan cara mendeskripsikan data yang ada dalam bentuk bahasa, kata, dan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2007). Data-data penelitian dikumpulkan melalui teknik observasi dan wawancara secara langsung kepada informan yang terdiri dari 10 pemuda di Kecamatan Klaten Selatan yang turut bermain judi togel. Wawancara dilakukan dengan teknik *reserse* atau wawancara sembunyi-sembunyi tanpa sepengetahuan dan izin dari informan terlebih dahulu.

Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis melalui 3 tahapan analisis data interaktif dari Miles dan Huberman meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi. Teori behavioral sosiologi, yang dicetuskan oleh Burrhusm Frederic Skinner dalam konsep paradigma perilaku sosial, digunakan sebagai pisau analisis untuk menjawab persoalan dalam penelitian ini, yaitu menggali dan menggambarkan pola praktik dan faktor bermain judi para pemuda Kecamatan Klaten Selatan.

Hasil dan Pembahasan

Praktik Perjudian Toto Gelap di Kecamatan Klaten Selatan

Pelaku perjudian toto gelap (togel) terdiri dari penjual yang sering disebut sebagai Bandar dan pembeli sebagai konsumen. Bandar dalam hal ini adalah pribadi orang (perseorangan) bukan sebuah badan usaha, seperti yang diketahui penulis di Kecamatan Klaten Selatan setidaknya ada 2 Bandar togel yang masih aktif dalam transaksi judi togel. Sementara pembeli dalam permainan judi togel adalah masyarakat yang secara langsung

terlibat bermain judi togel. Judi togel bisa ialah judi yang paling terjangkau dan bisa dinikmati dari berbagai kalangan, karena jumlah taruhannya yang relatif kecil dan hasil yang diperoleh dapat mencapai 10 kali lipat. Pembeli terdiri dari berbagai lapisan masyarakat yang mempunyai latar belakang berbeda, tidak hanya dilakukan oleh orang tua saja, namun telah menjalar ke para pemuda bahkan anak sekolah.

Cukup banyak pemuda yang menjadi konsumen dalam membeli dan memasang taruhan judi. Hal tersebut dapat dilihat dari keseharian dalam kehidupan di masyarakat, di mana banyak perkumpulan-perkumpulan pemuda yang membicarakan judi togel dan berujung melakukan transaksi perjudian. Pemuda disini adalah seseorang yang berusia 20 hingga 30 tahun, baik sudah menikah ataupun belum. Mereka seringkali bergantian untuk pergi ke tempat bandar penjual nomor togel untuk memasang taruhannya. Pemain satu meminta tolong kepada pemain lainnya untuk membeli kupon angka togel, bahkan ada pemain yang tidak pernah mengunjungi bandar atau tempat yang membuka perjudian tersebut secara langsung.

Judi togel adalah jenis judi yang berbentuk lotre atau undian angka yang dibeli dari bandar, yang mana ketika nomor yang keluar sama dengan yang dibeli maka akan menjadi pemenangnya dan memperoleh hadiah berupa uang dengan jumlah sesuai dengan ketentuan judinya. Cara bermain judi togel dari sisi pemain adalah dengan datang ke tempat perjudian langsung dengan menebak angka yang inginkan dan melakukan pembayaran. Bagi bandar mereka bertugas mencatat nomor yang ditaruhkan oleh para pemain dan merekap hasil dari akumulasi angka dan jumlah yang ditaruhkan, kemudian hasil dari rekapitulasi dari bandar di tiap wilayah dikirimkan ke Bandar Utama.

Judi togel memiliki beberapa macam produk yang permainannya berbentuk undian angka. Diantara jenis togel yang kerap dimainkan oleh pemuda Kecamatan Klaten Selatan adalah togel Hongkong, togel Singapore dan togel Batavia. Secara umum ketiga judi togel itu mempunyai kesamaan, di mana cara bermainnya yang masih menganut sistem konvensional yaitu dilakukan secara *offline*. Pemain datang ke bandar secara langsung untuk melakukan transaksi perjudian dan pedagang memberikan sebuah kertas sebagai bukti telah membeli/memasang nomor togel. Transaksi perjudian togel tidak mengharuskan individu yang bermain untuk datang sendiri, namun bisa diwakilkan atau dititipkan kepada pihak lain. Setiap pemain juga dibebaskan memasang taruhan dengan nominal berapapun dan juga bebas memasang berapa macam nomor tebakan. Pengambilan hadiah apabila angka yang ditebak tepat adalah dengan datang langsung ke

tempat permainan dengan membawa bukti pembelian yaitu berupa kertas yang berisi catatan tebakan tersebut.

Terkait cara bermainnya, judi togel Hongkong dan Singapore cenderung sama, yaitu dengan menebak angka yang terdiri dari angka 4 digit, 3 digit, dan 2 digit. Dalam sehari angka tersebut keluar satu kali dalam kategori angka 4 digit. Contoh hari Jumat, tanggal 20 juli 2022, keluar angka 2120, dari situ para pemain bisa membeli atau memasang taruhan dengan menebak angka 4 digit sekaligus, angka 3 digit dari depan atau belakang, maupun angka 2 digit dari depan atau belakang. Hasil akhirnya mengacu pada angka keluaran hari tersebut yaitu 2120, seperti yang dicontohkan di atas. Hasil keluaran angka dapat dilihat secara online tanpa harus datang ke Bandar, karena hasil angka keluaran merupakan hasil yang universal bukan dikeluarkan oleh setiap Bandar di daerah, sehingga keluaran di setiap daerah adalah sama. Ada beberapa situs yang digunakan untuk melihat hasil keluaran angka togel hongkong dan Singapore, salah satunya adalah apssr.com.

Adapun togel batavia terdiri dari angka tebakan 1-6 yang mempunyai 2 buah warna yaitu merah (x) dan hitam (=). Setiap angka dan warna memiliki namanya sendiri, berupa 1x (Ratu), 2x (Dimpil), 3x (Ciwir), 4x (Gundul), 5x (Babi), 6x (Ningkrang), 1= (Petik), 2= (Plompong), 3= (Gunung), 4= (Cawang), 5= (Kantong), dan 6= (Kerok). Togel Batavia dimainkan dengan cara menebak hasil dari 12 kemungkinan tersebut. Kemenangan yang diperoleh ketika berhasil menebak sesuai dengan hasil keluaran adalah dikalikan 10x lipat dari jumlah modal yang ditaruhkan pada nomor tersebut, misal si A membeli 6x sejumlah 10 ribu pada jam 22.00 dan hasil keluaran sesuai dengan tebakannya, maka ia akan mendapatkan uang sebesar 100 ribu rupiah. Seperti halnya judi togel Hongkong dan Singapore, togel Batavia dalam melihat hasil keluaran angka juga dilakukan secara *online*. Adapun situs resminya bernama Batavia01, namun hanya dapat diakses menggunakan vpn (*virtual private network*).

Dari segi waktu bermain beberapa jenis togel memiliki persamaan dan perbedaan, diantaranya togel Hongkong dan Singapore mempunyai kesamaan yaitu hasil dikeluarkan pukul 23.00 WIB setiap harinya sebanyak satu kali. Maksimal pembeli dapat memasang taruhannya yaitu satu jam sebelum hasil tersebut keluar. Mayoritas pembeli memasang taruhan setelah maghrib hingga pukul 22.00 WIB. Sementara togel Batavia bisa dilakukan dari pagi hari mulai pukul 10.00 WIB hingga 22.00 WIB dan hasil angkanya keluar setiap dua jam sekali. Antara lain pukul 10.00, 12.00, 14.00, 16.00,

18.00, 20.00 dan terakhir 22.00 WIB. Sama seperti dua jenis togel sebelumnya, togel Batavia juga memiliki batas memasang taruhan di setiap jamnya yaitu 15-30 menit sebelum hasil tersebut keluar.

Transaksi perjudian toto gelap biasa dilakukan di kediaman sang bandar setiap hari tanpa ada libur. Adapun perjudian togel di lingkungan Kecamatan Klaten Selatan dapat ditemui di berbagai tempat atau lokasi, yang diperkirakan tidak dapat diketahui oleh pihak yang berwajib. Bahkan lokasinya dapat dijumpai dan sering dilakukan di sekitar pemukiman warga. Ironisnya, para pelaku perjudian sering bermain judi tempat-tempat umum dan terbuka, seperti di pasar, warung atau membentuk kelompok di tempat-tempat tertentu seperti di pos ronda, hal yang sebenarnya tidak layak untuk dipertontonkan karena akan berpengaruh negatif terhadap orang-orang disekitarnya. Bahkan sebagaimana yang dikatakan oleh salah satu informan, bahwa eksis dan bertahannya tempat-tempat perjudian tersebut disinyalir karena adanya campur tangan antara agen bandar dengan para aparat penegak hukum untuk menjaga tempat tersebut. Sehingga apabila akan ada razia, para bandar dapat mengetahui terlebih dahulu dan bersiap-siap.

Pola Praktik Perjudian Toto Gelap di Kalangan Pemuda Kecamatan Klaten Selatan

Kegiatan perjudian toto gelap yang dilakukan oleh para pemuda di Kecamatan Klaten Selatan, yang kini telah menjadi rutinitas oleh sebagian dari mereka, tidak terlepas dari adanya pola para pemain dalam mempraktikkannya. Setiap pemain mempunyai pandangan dan latar belakang tersendiri. Dari hasil wawancara kepada informan dan observasi yang telah dilakukan, pola-pola praktik perjudian togel di kalangan pemuda dapat diklasifikasikan ke dalam empat pola praktik, yaitu:

a. Pola bermain judi untuk meraih keuntungan

Sebagian besar pemuda bermain judi karena mencari sebuah keuntungan dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya, baik kebutuhan pokok maupun tersier. Kondisi ekonomi yang pas-pasan menjadi faktor kuat yang melatarbelakangi keputusan mereka bermain judi. Penghasilan minim yang diperoleh kebanyakan pemuda dari hasil kerja mereka berbanding terbalik dengan kebutuhan yang terus bertambah banyak, belum lagi berbagai cicilan yang harus ditunaikan setiap bulannya serta kebutuhan mendadak

lainnya. Sehingga judi togel dianggap sebagai solusi bagi mereka untuk sarana didalam pemenuhan kebutuhan. Sebagaimana dikatakan oleh informan BS:

> *"……Takonmu main mergo opo yo mergo dadi duit dul, saiki diibaratke duit 5 ewu dadi 50 ewu liyane togel raenek, onone investasi bodong tapi apus-apus ra ono duite hahaha…Saiki nek dikei wongtuo ro nyambi kerjo sih kurang yo gandake ko main. Butuhe akeh e dul, udut saiki yo larang nko iseh butuh go nongkrong go bayar cicilan."*

Hal yang sama dilakukan oleh informan DD. Kondisi ekonomi keluarganya yang pas-pasan karena hanya mengandalkan usaha angkringan, menjadi sebuah alasan yang membuatnya mengurungkan niatnya untuk berhenti bermain togel, demi memenuhi kebutuhan primer maupun sekunder keluarganya yang semakin banyak. Ia memasang taruhan nomor togel dari hasil jualannya pada hari itu, dengan menyisihkan kurang lebih 15 ribu dari hasil jualannya untuk bermain judi togel di hari tersebut. Ia berharap agar hasil yang diperoleh dari bermain togel bisa digunakan untuk membantu memenuhi kebutuhannya.

Hampir setiap hari DD melakukan perjudian toto gelap, ia tidak bermain hanya saat libur berjualan. Dalam seminggu DD bisa bermain sekitar rata-rata 7 kali, dengan nominal setiap pembelian adalah kurang lebih Rp 20.000 meliputi pembelian nomor togel jenis Batavia Rp 20.000 dan togel Hongkong Rp 5.000. Hasil kemenangan yang diperoleh dari togel Batavia setiap minggunya rata-rata yaitu 3-4 kali dengan nominal setiap perolehan Rp 60.000 sampai Rp 100.000 setiap kali menang. Sehingga dalam seminggu DD dapat meraup uang sebesar Rp 180.000 sampai dengan Rp 400.000. Namun, untuk judi hongkong dalam sebulan ia rata-rata hanya menang 1-2 kali dengan perolehan sekitar Rp 60.000 sampai 300.000. DD juga mengalokasikan hasil permainan judi togelnya untuk mengangsur cicilan motor sebesar Rp 650.000 perbulannya, maka dari itu ia pun tidak dilarang oleh sang istri untuk bermain karena hasil bermain judi jelas ia gunakan untuk kebutuhannya.

Begitu pula para pemuda yang masih menempuh pendidikan di perguruan tinggi, contohnya FNS. Ia hanya bergantung pada pemberian uang saku oleh orangtuanya, meski sebagian dari mereka memiliki penghasilan dari pekerjaannya secara *freelance*. Mereka mengatakan bahwa uang saku dan hasil kerjanya tidak bisa mencukupi kebutuhan mereka, terutama kebutuhan untuk memenuhi gengsi, seperti modifikasi motor atau membeli *smartphone* terbaru. Sebagaimana hasil wawancara dengan informan FNS:

"awakmu rak yo nyawang to angger ng angkringan aku kerep tuku dijaki bakule haha. Golek duit receh go ragat motor ro ngangkring. le dirasake ki yo koyo ketergantungan dadine, angger wayah meh ragat motor goleke sek."

Keterangan dari informan FNS bahwa keberadaan judi togel ini secara tidak langsung dapat membantu pemenuhan kehidupannya. Judi togel baginya adalah salah satu aktivitas yang rutin dan sering dilakukannya, sehingga berdampak pada adanya rasa candu atau ketergantungan untuk terus bermain. Terutama ketika ia ingin membeli sesuatu, ia bergantung pada hasil dari taruhan judi togel tersebut.Ia juga bisa mendapatkan tambahan uang saku berkat hasil kemenangan apabila tebakan nomor togelnya benar.

Seperti informan-informan lainnya, dalam berjudi FA tidak lagi hanya sekedar untuk bersenang-senang saja, namun untuk mendapatkan uang lebih yang berlipat ganda, karena ia belum mempunyai pemasukan yang tetap. Kendati demikian, ketika tidak mempunyai uang yang cukup untuk bertaruh, ia lebih memutuskan untuk tidak bermain. Ia bercerita bahwa dulu, ia pernah sampai mengambil uang jualan orangtuanya untuk bertaruh dalam judi togel. Dalam sepekan ia bermain judi togel selama 1-2 hari, yang mana pada hari tersebut ia memasang pada jam-jam malam seperti ronde keluar ke 5-6 yaitu jam 20.00 dan 22.00 WIB.

Para pemuda Kecamatan Klaten Selatan mencari sebuah alternatif lain untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, tanpa memperhatikan apakah tindakan itu dilarang atau tidak. Dengan bermain judi terbukti diantara mereka merasa terbantu secara finansial untuk memenuhi kebutuhannya. Sehingga mereka bermain judi togel terus menerus dan perjudian menjadi jawaban atas kegelisahan mereka terhadap permasalahan utama tentang problem ekonomi yang mereka hadapi. Keuntungan yang diperoleh dari bermain judi togel menjadi sumber penghasilan tambahan mereka. Hal ini dikuatkan oleh penelitian Gobuino dan Suwartiningsih (2015) bahwa para penjudi di Kecamatan Tobelo, perjudian togel menjadi pekerjaan sampingan untuk meraup pendapatan, mulai dari bandar judi, penjual, pengepul karena hasil komisi yang didapat cukup menjanjikan.

b. Pola bermain judi untuk hiburan dan kepuasan batin

Terdapat pula pemuda yang bermain judi togel dalam rangka mencari sebuah hiburan seperti kesenangan batin, mengusir perasaan yang kurang menyenangkan, dan ajang untuk memuaskan diri, seperti yang dipaparkan oleh informan DS dan SA. Bagi informan SA, judi togel menjadi sebuah hiburan tersendiri di kala jenuh dan pusing

karena pekerjaan yang tengah dijalaninya. Salah satunya ketika mempunyai masalah, berjudi togel menjadi sebuah pelarian untuk menghilangkan kepenatan dan mencari kesenangan. Ketika mengalami masalah, judi togel dijadikan sebuah alternatif cara melarikan diri dari kebosanan dan perasaan-perasaan yang kurang menyenangkan. Pada dasarnya, SA mengetahui kalau judi itu tidak baik, bahkan ia sempat beberapa kali mendapat teguran dari kerabat dan keluarganya untuk berhenti bermain judi dan disarankan uang yang ia peroleh dari hasil ia kerja dikumpulkan untuk tabungan menikah, alih alih untuk bertaruh dalam berjudi. Akan tetapi, ia tetap saja bermain judi bahkan hampir setiap hari berjudi untuk bersenang-senang, karena dengan bermain judi, ia dapat berkumpul dengan teman-temannya yang mayoritas juga bermain judi. Sebagaimana yang dikatakan oleh SA:

> *"Main yo gur tak nggo golek seneng temu konco ro tambah tukon udut, paling sing rodo rewel yo mbakku ngekon nglereni kon nyelengi gek rabi mbangane gur go main ro mabuk, nek kakangku ora tau negur soale deweke yo main. Menang kalah yowes biasa ra stress ra bangga, menang yo syukur kalah yowes main meneh sesuke."*

Sementara informan DS menganggap bahwa bermain togel adalah sebuah hiburan yang bisa menimbulkan rasa kepuasan tersendiri ketika bermain dengan menebak nomor togel, menafikan akan kalah atau menang dalam bermain. Dia mengibaratkan seperti halnya orang yang sudah terbiasa merokok kemudian pada suatu hari ia tidak merokok, maka lidahnya akan terasa pahit. Begitupun ketika seseorang sudah terbiasa bermain togel kemudian ia tidak bermain togel, rasa yang muncul adalah ingin bermain meskipun hanya dengan nominal sedikit. Sejalan dengan penelitian Latumaerissa (2021), bahwa judi togel online diperuntukkan sebagai pengisi kebosanan akibat dari rutinitas yang dilakukan. Selain itu berjudi togel juga bisa menghasilkan uang dan bisa dijadikan ajang untuk meraih kepuasan yaitu dengan memecahkan misteri angka yang akan dikeluarkan.

Selain itu, menurut DS, dalam bermain judi togel ia tidak mempermasalahkan bahkan tidak terpengaruh akan hasil yang akan diperoleh. Karena yang diperhatikan hanyalah partisipasi bermainnya bukan hasil keuntungan maupun kerugiannya, sebab ia sudah terbiasa berjudi selama bertahun-tahun sehingga kalah bukan suatu hal yang baru baginya. DS mengungkapkan bahwa dirinya didalam berjudi juga tidak selalu meraih kemenangan akan tetapi karena kebiasaan berjudi, kekalahan yang ia derita tidak mempengaruhi secara signifikan untuk memutuskan melakukan perjudian kembali. DS memandang bahwa praktik togel adalah suatu hal yang positif karena menurutnya

kegiatan tersebut adalah pilihan setiap orang, menguntungkan pemain dan tidak merugikan orang lain.

Adanya kegelisahan yang dirasakan oleh informan DD ketika memutuskan ingin berhenti didalam berjudi togel. Kegelisahan tersebut dikarenakan keinginan tersebut bertentangan dengan kebiasaan yang telah ia bentuk sehingga ada rasa tidak terpenuhinya suatu kebutuhan tertentu., maka ia merasa kesulitan untuk berhenti dalam berjudi. Menurut Greenson (1991) Informan seperti DD ini termasuk yang neurotic, di mana didalam melakukan perjudian karena adanya suatu pengaruh alam bawah sadar dan kesulitan untuk mengendalikannya. Penjudi tipe ini biasanya rentan kecanduan dan melakukan perjudian terus-menerus.

Kebutuhan untuk berjudi seperti ini juga kemudian dialami oleh informan lainnya yaitu FA. Dapat dilihat dari sikap FA ketika mampu memenangkan atau memperoleh keuntungan dari judi, yang mana kemudian ia gunakan kembali hasil kemenangan tersebut untuk berjudi kembali dengan harapan untuk melipatgandakan jumlah taruhan, sehingga dapat memperbesar kemenangan di kesempatan selanjutnya. Perasaan puas dalam berjudi terbentuk melalui proses awal bertaruh yaitu cemas hingga proses akhir ketika nomor yang dibeli atau dipasang sebagai taruhan keluar dan mampu meraih sebuah keuntungan yang berlipat ganda.

Kekalahan yang diderita oleh seseorang yang bermain judi tidak bisa dipungkiri juga yang pada akhirnya seseorang tersebut kemudian berfikir bagaimana uang modal awal dapat kembali lagi, atau mungkin bisa balik dengan jumlah yang lebih besar. Begitu pula informan TM ketika menelan kekalahan ketika bermain togel, munculah sikap tidak terima akan kerugian dan tidak puas dengan hasil yang diterima, sehingga TM terus menerus bermain judi togel untuk meraih titik awal atau keuntungan dan kepuasan batin. Alih-alih berhenti dan menyesalinya, ia justru berkeyakinan di dalam hatinya bahwa jika ia ikut bermain dan bertaruh sekali lagi pasti ia akan memenangkannya, sehingga memicu semangat untuk memasang nomor taruhan lagi. Walgito (2001) menjelaskan bahwa manusia pada prinsipnya selalu ingin meraih keuntungan yang berlipat dengan modal yang sedikit. Sifat manusiawi tersebut sesuai dengan prinsip ekonomi yang berlaku pada umumnya dengan tujuan utama memperoleh keuntungan yang maksimal dengan modal sedikit. Selanjutnya prinsip ini yang kemudian juga diadopsi oleh pemain judi togel yang memotivasi untuk berjudi.

c. Pola bermain judi untuk mencoba peluang keberuntungan

Bermain judi atas dasar pola ini lebih ditekankan kepada mereka yang bermain untuk memenuhi rasa penasaran tetapi juga mengharapkan hasil yang kemungkinan bisa diperoleh. Salah satunya dilakukan oleh informan DA. Ia bermain judi untuk mencoba keberuntungan dengan menyisihkan uangnya yang biasa ia gunakan untuk membeli *skin game*. Ia rentan bermain dalam jumlah kecil dan tidak melakukannya secara rutin. Ia bermain ketika ada uang sisa dari kegiatan yang sedang dilakukan dan tanpa berfikir secara mendalam dalam menebak angka yang akan dipertaruhkan. Sehingga ketika mengalami kekalahan, maka tidak akan berpengaruh kuat, namun sebaliknya jika menang akan berdampak lebih pada kesenangan dan kepuasan karena dapat menikmati hasil dari sebuah keberuntungan bukan dari proses belajar. Sebagaimana yang ia katakan:

> *"Aku awal main niat awale nyobo-nyobo mas mikirku mbangane tak go tuku skin ML mending nyobo go tuku nomer, tapi pas njibal awal kae etuk 40k masang 4k seko kono aku mikir mas wah menarik yo mayan keno go tuku kuota hehehe. Malah wingi pas ba'dho aku nembus 2jt mas seko hongkong, rejeki nomplok."*

Hal ini relevan dengan penelitian Dwihayuni dan Fauzi (2021) yang memaparkan bahwa salah satu faktor yang melatarbelakangi praktik judi adalah faktor probabilitas, karena persepsi bahwa judi akan terus menang jika memiliki keterampilan, hal ini membuat para penjudi memanfaatkan kesempatan untuk terus memenangkan permainan dan mengulanginya terus menerus untuk mendapatkan keuntungan hingga puluhan juta rupiah. Rossa (2020) mengatakan bahwa penjudi memiliki persepsi dalam menilai kemungkinan peluang untuk memenangkan permainan judi tersebut. Pada dasarnya mereka mempunyai keyakinan kuat dapat memenangkannya, akan tetapi semuanya hanya ilusi semata yang mereka peroleh dari pengalaman sebelumnya dan pada kenyataannya dalam berjudi peluang untuk menang itu sangat kecil.

d. Pola bermain judi karena kemudahan akses bermain

Salah satu juga yang melatarbelakangi para pemuda ini bermain judi juga adalah karena setiap individu dapat mengakses permainan judi togel secara mudah tanpa bersusah payah. Adanya norma yang mengatur pelarangan perjudian baik dari tingkatan UU hingga Peraturan Daerah dirasa masih belum optimal dan hanya sebatas aturan tertulis tanpa implementasi penegakan yang maksimal. Sehingga masih banyak agen-agen judi yang membuka praktik perjudian yang kemudian mendapat respon positif dari masyarakat dengan mereka ikut bermain di dalamnya.

Selain karena mudahnya akses yang diperoleh dalam bermain judi, kebebasan mereka bermain juga dirasakan di tengah lingkungan masyarakat yaitu berupa minimnya teguran dari para kerabat maupun teman ketika mereka melakukan perjudian. Hal tersebut secara tidak langsung menunjukkan sikap acuh dan membiarkan para pemain tetap bermain. Seperti yang dikatakan oleh informan DS bahwa terdapat sanak saudara yang mengetahuinya, namun justru membiarkan kegiatannya alih alih menegur atau melaporkan kepada kedua orangtuanya. DS menduga hal tersebut demikian karena saudaranya juga ikut bermain judi togel.

Pemaparan tersebut relevan dengan hasil analisis Rinaldi (2020), di mana perilaku judi yang dilakukan oleh remaja disebabkan oleh masih kurangnya kontrol sosial yang dilakukan oleh masyarakat terutama dari orangtua, guru sekolah, dan juga lingkungan sekitar tempat tinggal. Ramli (2019) mengatakan bahwa para remaja merasa bebas dalam bermain judi juga difaktori oleh lemahnya kontrol sosial dari keluarga dalam memberikan edukasi agama dan bahaya perjudian kepada anak (Ramli, 2019). Susanti (2021) menuturkan bahwa adanya relasi kekerabatan di antara pemain judi dengan masyarakat sekitar menjadi penyebab lemahnya kontrol sosial, di mana masyarakat lebih memilih diam daripada daripada menanggung malu dan mendapat sanksi sosial jika melaporkan kerabatnya yang berjudi.

Sementara itu, lemahnya penegakan hukum perjudian di masyarakat dari pemerintah setempat, kurangnya partisipasi masyarakat sekitar dalam meminimalisir tindak perjudian togel serta hukuman yang diberlakukan kurang membuat para pemuda jera sehingga menjadikan tindak perjudian ini tetap eksis di lingkungan masyarakat Kecamatan Klaten Selatan. Rossa (2020) dalam hasil analisisnya memaparkan bahwa masyarakat tak jarang menyaksikan polisi atau aparat penegak hukum yang lain turut serta memasang angka togel, sehingga mereka pun seolah tidak lagi takut dalam bermain judi. Lemahnya hukum dan penanganan perjudian inilah yang turut membuat praktik judi togel masih saja menjamur di lingkungan masyarakat.

Praktik Perjudian Togel di Kalangan Pemuda Kecamatan Klaten Selatan dalam Perspektif Sosiologi

Hukum Islam hadir sebagai bentuk kontrol yang mengendalikan tindakan manusia dan merupakan pegangan yang harus dijadikan dasar dalam kehidupan seseorang. Kajian dalam hukum Islam dapat dianalisis dari berbagai perspektif, salah satunya sosiologi.

Sosiologi hukum Islam menjadi cabang dari kajian sosiologi yang menganalisis kepatuhan masyarakat terhadap sebuah hukum Islam, ataupun sebaliknya, berupa latar belakang, sebab-sebab atau faktor sosial yang mempengaruhinya. Mengacu pada data-data penelitian yang telah dikumpulkan, praktik perjudian togel yang melanggar nilai-nilai agama, hukum positif, dan nilai-nilai kemasyarakatan, tetap dilakukan oleh para pemuda Kecamatan Klaten Selatan karena beberapa faktor antara lain:

1) Faktor manfaat

Faktor utama maraknya praktik perjudian adalah besarnya manfaat yang diperoleh. Mayoritas diantara mereka para pemain judi togel merasa puas dengan bermain judi, salah satu penyebabnya adalah hasil kemenangan yang menjanjikan. Mereka akan mendapatkan sebuah uang, dengan nominal 10 kali lipat dari modal awal mereka mempertaruhkan nominal di angka yang keluar dalam undian tersebut. Tak sedikit dari mereka ketika di posisi membutuhkan uang, kemudian menggantungkan pada permainan judi untuk memenuhinya. Bahkan ada salah satu informan yang mampu membeli motor scoopy dengan menggunakan hasil kemenangan bermain togel.

Praktik judi juga mendatangkan manfaat lain, seperti mencapai kepuasan batin atau menjadikan perjudian sebagai media hiburan, sebagaimana yang dikatakan oleh salah seorang informan bahwa ia melakukannya untuk menghilangkan rasa jenuh dari aktivitas mereka sehari-hari. Bahkan ketika mendapat kesulitan, perjudian togel dilakukannya sebagai cara melepaskan diri dari kepenatan, masalah hidup yang dihadapi dan berbagai perasaan yang tidak membuatnya senang. Bermain judi togel ternyata juga dianggap sebagai sebuah hiburan, seperti halnya orang yang datang ke pasar malam kemudian bermain permainan lempar ring dengan membayar sekian rupiah. Mereka bermain sesuatu hal mustahil sudah direkayasa yang sulit untuk memenangkannya, akan tetapi mereka tetap bermain karena bukan mendapatkan hadiah tujuan utamanya melainkan mencari sebuah kesenangan dan hiburan. Selain itu, dapat dilihat ketika memperoleh kemenangan, pemain judi kerap menggunakan uang perolehan judi untuk kembali memasang taruhan, bahkan tak jarang dengan nominal yang lebih tinggi dari taruhan awal. Rasa puas dialami oleh sebagian besar pemain judi saat nomor yang dipasangnya keluar, sebagai puncak dari rasa cemas yang dirasakan oleh pemain selama menunggu nomor togel diundi oleh bandar pusat.

2) Faktor persepsi pemain tentang judi

Kesadaran hukum dan minimnya kepekaan para pemain terhadap akibat dari tindakan yang mereka lakukan sekarang untuk masa yang akan datang merupakan faktor para pemuda umumnya masyarakat masih bermain judi. Sebagian dari mereka menganggap bermain judi adalah sebuah perbuatan yang tidak merugikan orang lain seperti halnya kriminal. Sehingga mereka menganggap santai norma yang ada, dengan dalih resiko yang akan diterima tidak berdampak ke orang lain. DS memandang bahwa praktik togel adalah suatu hal yang positif karena menurutnya kegiatan tersebut adalah pilihan setiap orang, menguntungkan pemain dan tidak merugikan orang lain.

Seperti halnya pada hasil penelitian Rindengan (2020) yang memaparkan bahwa masyarakat menganggap perjudian suatu hal yang benar karena menurut pandangan mereka kegiatan tersebut bisa memberikan sebuah keuntungan berupa uang dengan jumlah banyak. Pemuda menganggap perjudian togel cukup menjanjikan sebab dapat diperoleh begitu saja tanpa perlu bersusah payah. Sayangnya, mereka abai dan tidak memperhatikan dampaknya yang berbahaya, bahkan merugikan. Para pemuda telah terbelenggu dengan candu judi sehingga aktivitasnya berlangsung begitu bebas dan tidak terkontrol.

Dalam teori perilaku sosial, terdapat dua kategori perilaku; pertama perilaku yang alami (*innate behavior*), yaitu perilaku yang telah ada sejak seseorang lahir, dan kedua perilaku operan (*operan behavior*), yaitu perilaku yang dapat diciptakan atau dihasilkan dari proses belajar, sehingga bisa saja berganti (Walgito, 2001). Mengacu dari teori di atas, perilaku sosial perjudian toto gelap di kalangan pemuda Kecamatan Klaten Selatan dapat dikatakan sebagai perilaku operan. Para pemuda, pada awal bermain judi togel, hanya sekedar mencoba untuk memenuhi rasa penasaran mereka saja. Namun, lama-kelamaan, setelah bermain beberapa kali, mereka kemudian mencermati dan mempelajari cara bermainnya serta siasat dan strategi untuk menentukan angka tebakan yang diyakini keluar. Sehingga bukannya mereka berhenti bermain setelah mencoba, namun justru bermain terus-menerus karena merasa telah mempelajari dan mengerti cara main daripada judi togel itu sendiri.

Ide yang mendasari lahirnya teori perilaku sosial adalah "*reinforcement*", yang berarti ganjaran (Ritzer, 2010). Mereka para pemain perjudian juga akan mendapatkan sebuah ganjaran atau *reward* yaitu ketika berhasil menebak angka dengan baik dan benar sesuai hasil keluaran angka togel. Secara umum ganjaran atau reward yang diperoleh adalah sesuatu yang memiliki manfaat, bukan hanya manfaat finansial yang menjadikan mereka

melakukannya secara terus menerus, akan tetapi ada aspek manfaat lainnya, seperti mencapai kepuasan batin atau menjadikannya sebagai media hiburan.

Teori perilaku sosial menyatakan bahwa dalam segala hal yang dilakukan oleh seseorang, frekuensi perolehan ganjaran dari suatu tindakan berpengaruh terhadap frekuensi seseorang dalam melakukannya. Praktik perjudian yang mendatangkan banyak manfaat bagi para pelakunya, baik manfaat dari segi finansial maupun non finansial ini, menjadikan para pemain melakukannya secara terus-menerus dan berulang kali, bahkan telah menjadi kebiasaan dan kebutuhan (Ritzer, 2010). *Reward* yang berupa manfaat yang akan diperoleh pemain judi ini dapat mengubah perilaku para pemuda, di mana para pemuda akan cenderung bermain secara terus menerus untuk mendapatkan manfaat tersebut. Hal ini membuktikan adanya keterkaitan antara *reward* atau ganjaran, dengan perubahan perilaku pemain judi, sesuai dengan teori perilaku sosial. Poin utama yang diperhatikan oleh ranah sosiologi dalam teori ini adalah reward atau apresiasi yang menuangkan hasil berupa perbuatan yang dikehendaki (Ritzer, 2010).

Perjudian toto gelap yang selama ini dipraktikkan oleh generasi pemuda di Kecamatan Klaten Selatan, apabila ditinjau dari segi hukum Islam maka dapat dikategorikan dalam *al-'Urf al-fasid*, yaitu sebuah pola tindakan yang dilakukan berulang kali, berupa penghalalan tindakan-tindakan yang haram atau sebaliknya. Seperti tambahan berupa riba yang dipraktikkan oleh jasa-jasa keuangan untuk mendapatkan laba (Rosyada, 1994). Praktik perjudian yang dilakukan para pemuda tersebut merupakan sebuah tindakan atau kebiasaan yang tidak sesuai dengan tuntunan ajaran Islam, meskipun begitu bagi mereka tindakan tersebut adalah sebuah hiburan tersendiri, serta dapat memberikan manfaat baik dari segi keuntungan finansial yang bisa menunjang kebutuhan mereka sehari-hari maupun manfaat lainnya.

Kesimpulan

Kegiatan perjudian toto gelap yang dilakukan oleh para pemuda di Kecamatan Klaten Selatan tidak terlepas dari adanya pola mereka dalam bermain judi. Masing-masing pemain judi mempunyai alasan dan motivasi yang berbeda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola-pola praktik perjudian togel di kalangan pemuda Kecamatan Klaten Selatan yaitu: a) Pola bermain judi untuk meraih keuntungan, b) Pola bermain judi untuk hiburan dan kepuasan batin, c) Pola bermain judi untuk mencoba peluang keberuntungan, dan d) Pola bermain judi karena kebebasan dan kemudahan akses bermain. Adapun faktor penyebab eksisnya perjudian toto gelap yaitu faktor manfaat

yang akan diperoleh dan faktor persepsi pemain terhadap perjudian. Praktik perjudian yang mendatangkan banyak manfaat bagi para pelakunya, baik manfaat dari segi finansial maupun non finansial ini, menjadikan para pemain melakukannya secara terus-menerus dan berulang kali, bahkan telah menjadi kebiasaan dan kebutuhan. Hal ini membuktikan adanya keterkaitan antara *reward* atau ganjaran, dengan perubahan perilaku pemain judi, sesuai dengan teori perilaku sosial.

Informasi mengenai faktor dan alasan masyarakat terutama para pemuda masih melakukan perjudian berpengaruh terhadap keberlangsungan kebiasaan di masyarakat dalam berjudi di masa yang akan datang. Oleh karenanya, hasil studi ini dapat dijadikan sebuah pembelajaran dalam segala aspek lapisan masyarakat, mulai dari yang terbawah keluarga hingga para pemangku jabatan agar bisa bersama-sama kedepannya untuk berkolaborasi dan mengantisipasi kebiasaan-kebiasaan yang kurang baik di masyarakat dengan solusi yang terbaik.

Daftar Pustaka

Anggreini, L., & Idrus, I. (2021). Perjudian (Studi Sosiologi Tentang Perilaku Judi Togel di Kalangan Remaja Desa Mulyasari Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara). *Predestinasi*, 14(2), 36-41.

Azania, A., & Mirchaya, I. (2013). Strategi Adaptasi Bandar Judi Togel (Toto Gelap) Di Kota Pasuruan. *Jurnal Antopologi FISIP-UNAIR*, 2 (1), 176-195.

Dahlan, Abdul Azis. (1999). *Ensiklopedi Hukum Islam*. Jakarta: PT Ichtiar Baru van Hoeve.

Dwihayuni, Yayi Putri & Agus M. F. (2021). The Motive for The Action of Online Gambling as an Additional Livelihood During Social Restrictions Due to The Covid-19 Pandemic. *Jurnal Sosiologi Dialektika,* 16 (2), 108-116.

Gobuino, Septiana Erike & Sri Suwartiningsih. (2015). Praktik Perjudian (Studi Kasus "Judi Kupon Togel" Di Kecamatan Tobelo, Kabupaten Halmahera Utara, Provinsi Maluku Utara). *Jurnal KRITIS*, 24 (2), 177-197.

Gunawan, Tri & Ifan Andriado. (2020). Rasionalitas Pembentukan Perilaku Judi Togel (Toto Gelap) di Masyarakat (Studi Kasus: Desa Sambigede, Kecamatan Sumberpucung, Kabupaten Malang). *JSHP : Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan,* 5 (1), 81–88.

Kartono, K. (2001). *Patologi Sosial*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Latumaerissa, D., Tuhumury, C., & Patty, J., M. (2021). Fenomena Judi Toto Gelap (Togel) Online Pada Masyarakat (Kajian Kriminologi). *Jurnal Belo,* 7 (2), 236-255.

Ningtyas, Trimurti & Fauzi A. P. (2021). Konstruksi Sosial Perilaku Keagamaan Anak di Lokalisasi Weru, Kediri. *Jurnal Sosiologi Reflektif*, 16 (1), 73-94.

Pertiwi & Ardi, M. (2020). Tinjauan Kriminologi Tentang Tindak Pidana Judi Sabung Ayam di Kota Balikpapan. *Lex Suprema*. Vol 2, No 1.

Poerwadarminta. (1995). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua*. Jakarta: Balai Pustaka.

Ramadhan, F. (2016). Penyebab Perjudian dalam Bentuk Togel Di Kec Sekadau Hilir Kabupaten Sekadau. *E-Jurnal Gloria Yuris*. Vol 4, No 3.

Ramli, M., dkk. (2019). Judi Online di Kalangan Remaja (Kasus Kelurahan Bone – Bone, Luwu). *Hasanuddin Journal of Sociology* (HJS), 1 (2), 128-1138.

Rinaldi, Rezki. (2020). Judi Domino Di Kalangan Remaja Di Desa Tanjung Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar. *JOM FISIP*, 7 (1), 1-13.

Ritzer, G. (2010). *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Rindengan, R., Kerebungu, F., & Singal, Z. (2020). Dampak Judi Togel Terhadap Masyarakat di Desa Motoling Dua Kecamatan Motoling Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Paradigma*, 1(1), 1-6.

Rossa, N. O., dkk. (2020). Gambling (Judi Togel) in Criminology Perspective (Study in Diponegoro and Peterongan Stadium in Semarang City). *Law Research Review Quarterly*, 6(2), 157-172.

Rosyada, D. (1994). *Hukum Islam dan Pranata Sosia Dirasah Islamiah.* Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sahputra, D., dkk. (2022). Dampak Judi Online Terhadap Kalangan Remaja (Studi Kasus Tebing Tinggi). *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, Vol. 6, No. 2, 139-156.

Sanderson, S. (2000). *Makro Sosiologi Sebuah Pendekatan Terhadap Realitas Sosial.* Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Siahaan, J. (2009). *Perilaku Menyimpang Pendekatan Sosiologi.* Jakarta: PT Indeks.

Soekanto, Soerjono. (2017). Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Soetomo. (2013). *Masalah Sosial dan Upaya Pemecahannya.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Suharto, R. (1993). *Hukum Pidana Materiil.* Jakarta: Sinar Grafika.

Suharya, R. (2019). Femonema perjudian di kalangan Remaja Kecamatan Samarinda Seberang. *Sosiatri-Sosiologi*, 7(3), 326–340.

Sunarso, Budi. (2021). Fenomenologis Judi Togel Masa Pandemic Covid-19. *JPPI: Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia,* 7(3), 543-549.

Susanti, Rina. (2021). Judi Online dan Kontrol Sosial Masyarakat Pedesaan. *Etnoreflika: Jurnal Sosial dan Budaya*, 10(1), 130-143.

Walgito, B. (2001). *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar).* Yogyakarta: Andi Offset.

© 2023 by the authors. This article is an open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution -ShareAlike 4.0 International (CC BY SA) license.